

Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa melalui Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Di Kelas VIII MTs Swasta Baharuddin

Rahma Hayati Siregar*

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan

Email: rahmahayati1985@gmail.com

Abstract

This research purpose to many students are slow to understand the material being tauht, the students is not yet actively expressing his or her opinion, apt to silent, so it is difficult to know whether or not the students is familiar with the material and teacher learning use the methods of speaking and giving duties to the students later at the end of the assignment and being assembled and inspected by the teacher. So efforts by researchers in resolving the above problem by applying the Contextual Teaching and Learning (CTL) model. This research purpose to know the increasing students cognitive capability through the Contextual Teaching and Learning (CTL) model on linear two-variable equations systems in class VIII MTs private Baharuddin Angkola Muaratais district. This research applied classroom action research (CAR). Classroom action research is discuss process by cycle system. This research done two cycle, every cycle comprise with two meeting. Instrument of collecting date are test and observation. The study subject was class VIII MTs private Baharuddin in 2020/2021 year of 34 students 19 sons and 15 daughters. Studies show that the first test of the completed number of students is 6 people at 17,65%. After application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model there is an increase in the students' cognitive abilities at each meeting. In the first cycle of the first meeting the average completed of students by 69,67 with the percentage of completeness of 32,35%, the first cycle of the second meeting the average completed of students by 76,88 with the percentage of completeness of 50%, in the second cycle of the first meeting the average completed of students by 83,15 with the percentage of completeness of 70,59%, the second cycle of the second meeting the average completed of students by 90,09 with the percentage of completeness of 85,29%. The students target of achievement is 75%, then this research can be terminated. So it could be concluded that students' cognitive abilities could increase through a Contextual Teaching and Learning (CTL) model on linear two-variable equations systems in class VIII MTs private Baharuddin Angkola Muaratais district.

Keyword : *cognitive ability; contextual teaching and learning (CTL) model.*

*Correspondence:

Email: rahmahayati1985@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi siswa belum aktif sehingga sulit untuk mengetahui apakah siswa sudah paham dengan materi yang diajarkan. Upaya yang dilakukan peneliti dalam menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa melalui model CTL pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) di kelas VIII MTs Swasta Baharuddin Kecamatan Angkola Muaratais. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini melalui tes dan observasi. Subjek penelitian ini adalah kelas VIII-1 MTs Swasta Baharuddin tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri dari 34 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tes awal jumlah siswa yang tuntas yaitu 6 orang. Setelah dilaksanakan penerapan model CTL terjadi peningkatan kemampuan kognitif siswa pada setiap pertemuan. Siklus I pertemuan I rata-rata siswa yang tuntas 32,35%, siklus I pertemuan II yaitu 50%, siklus II pertemuan I 70,59%, siklus II pertemuan II siswa yang tuntas yaitu 85,29%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif siswa dapat meningkat melalui model CTL pada materi SPLDV di kelas VIII MTs Swasta Baharuddin Kecamatan Angkola Muaratais.

Kata Kunci: kemampuan kognitif, model *contextual teaching and learning* (CTL).

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Melalui pendidikan dapat dilahirkan manusia yang memiliki penguasaan pengetahuan, nilai dan sikap yang baik, memiliki keterampilan dan memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Pendidikan yang membantu manusia untuk mempunyai rasa tanggung jawab dan akan merasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari dengan mengaplikasikan ilmunya seperti ilmu matematika.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran wajib bagi SD, SMP, dan SMA. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran disetiap jenjang sekolah yang memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Kognitif adalah sebagai salah satu domain atau wilayah ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual (Nurafni Retno Kurniasih, 2019). Katgori dimensi proses kognitif dibagi 6 tingkatan, yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis dan mengkreasi (Ramlan Efendi, 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas VIII-1 Madrasah Tsanawiyah Swasta Baharuddin pada hari Senin, 14 Juli 2020, dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas kepada siswa, dalam hal tersebut guru menjelaskan materi di papan tulis, kemudian siswa mencatat materi berdasarkan penjelasan guru di papan tulis kemudian diakhiri pemberian tugas serta dikumpul dan diperiksa oleh guru.

Menurut keterangan Derpina Harahap sebagai guru Matematika kelas VIII-1 Madrasah Tsanawiyah Swasta Baharuddin, saat proses pembelajaran berlangsung banyak ditemukan permasalahan. Salah satu masalah yang sering dihadapi adalah banyak siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran. Ketika siswa disuruh mengutarakan pendapatnya siswa lebih cenderung diam atau pasif. Hal ini karena kurangnya kemampuan kognitif siswa terhadap materi pelajaran, menyebabkan siswa terlihat malas dalam mengikuti pembelajaran dan pasif ketika guru memberikan pertanyaan sehingga aspek-aspek kognitif dari C1 – C6 (mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta) belum tercapai pemecahan masalah, kesengajaan dan keyakinan (Muhibbin Syah, 2003). Domain kognitif (*cognitive domain*) memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu: mengingat, memahami, penerapan, analisis, evaluasi, mencipta (Basri K, 2017).

Untuk mengatasi masalah di atas, guru perlu menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai agar siswa tidak hanya mengikuti pembelajaran secara monoton dan menerima apa saja yang disampaikan oleh guru melainkan siswa juga terlibat aktif dalam pembelajaran. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat memahami materi yang sedang dipelajari dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Model Pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial suatu desain pembelajaran yang menggambarkan proses rincian pembelajaran (Agus Suprijono, 2013). Maka guru harus menggunakan model yang tepat supaya dapat mengatasi masalah tersebut. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, efektif, dan nyata adalah dengan penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) (Kistian, 2018).

Pernyataan di atas didukung hasil penelitian Agus Kistian: 2018 yang menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan pembelajaran penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* memperoleh nilai rerata yang lebih baik dari pada siswa yang diajarkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan terhadap proses keterlibatan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran untuk menemukan materi yang dipelajarinya (Wina Sanjaya, 2010). *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat menciptakan hasil belajar sesuai dengan KKM yang telah ditentukan (Handini Dea, 2016).

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Meningkatkan Kemampuan**

Kognitif Siswa melalui Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas VIII MTs Swasta Baharuddin Kecamatan Angkola Muaratais”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan di MTs Swata Baharuddin Kecamatan Angkola Muaratais, yang menjadi subjek penelitian adalah kelas VIII-1 yang berjumlah 34 siswa MTs Swata Baharuddin. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa tes dan lembar observasi. Tes dalam penelitian ini adalah tes bentuk uraian (essay tes) yang terdiri dari 5 soal pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Tes tersebut digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan kognitif siswa menyelesaikan soal setelah diadakannya tindakan.

Lembar observasi dilakukan dengan tujuan memperoleh langsung untuk mengetahui penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan kognitif siswa yaitu: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) . indicator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan kognitif siswa melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Sistem Persamaan Dua Variabel (SPLDV) yang dilaksanakan setiap pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus setiap siklusnya terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap siklus terdiri dua pertemuan hingga tujuan tercapai dengan nilai persentase ketuntasan hasil tes siswa 75 %. Skor tes yang tuntas jika memenuhi KKM yaitu 75. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Swata Baharuddin Kecamatan Angkola Muaratais, yang menjadi subjek peneliti adalah siswa kelas VIII-1 MTs Swata Baharuddin yang berjumlah 34 siswa, 19 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

1. Prasiklus

Berdasarkan hasil tes awal pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), rata-rata skor yang paling tinggi pada tingkat kognitif bagian mengingat (C1) dan memahami (C2) yaitu 87, dan rata-rata skor yang paling rendah yaitu pada kognitif mengkreasi (C6) yaitu 63 dapat dilihat pada tabel 1. Dari Hasil tes dapat kita lihat 6 siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas 28 dari 34

siswa, dengan nilai rata-rata 62,29 dan persentase ketuntasan hasil tes sebesar 17,65% sedangkan persentase yang tidak tuntas 82,35% seperti tertera pada lampiran 24. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa kelas VIII-1 MTs Swasta Baharuddin masih rendah.

Tabel 1. Rata-Rata Skor Pre Tes Kemampaun Kognitif sebelum Tindakan

Tingkat Kognitif					
Mengingat (C1)	Memahami (C2)	Mengaplikasikan (C3)	Menganalisis (C4)	Mengevaluasi (C5)	Mengkreasi (C6)
87	87	82	65	74	63

Tabel 2. Hasil Pre Tes sebelum Tindakan

Tuntas		Tidak Tuntas	
Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
6 Peserta didik	17,65%	28 Peserta didik	82,35%

2. Siklus I

Pada Siklus I Peneliti menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), kemudian peneliti memberi tes berbentuk essay dalam setiap pertemuan. Setelah dilaksanakan tindakan setiap kali pertemuan kemudian peneliti menganalisis hasil tes tersebut dengan tehnik analisis sebagian acuan untuk melihat hasil tes kemampuan kognitif siswa. Berdasarkan prosedur yang telah dirancang peneliti memberikan tes diakhir pertemuan untuk melihat kemampuan kognitif siswa pada materi Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Hasil tes yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel di berikut ini:

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Tes Siklus I Pertemuan I

	Tuntas	Tidak tuntas
Jumlah	11	23
Persentase	32,35%	67,65%
Rata-Rata	69,67	

Setelah dilihat kendala-kendala pada siklus I pertemuan I, pada pertemuan ke II kekurangan tersebut diperbaiki. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus I pertemuan II sebagian siswa sudah mulai paham dengan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang diterapkan peneliti. Pada tahap ini siswa sudah mulai aktif dalam kerja kelompok dan mampu mengeluarkan pendapat atau pertanyaan.

Berdasarkan prosedur yang telah dirancang peneliti memberikan tes diakhir pertemuan untuk melihat kemampuan kognitif siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) menggunakan metode grafik. Hasil tes yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel di berikut ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes Siswa Siklus I Pertemuan II

	Tuntas	Tidak tuntas
Jumlah	17	17
Persentase	50%	50%
Rata-Rata	76,88	

Berdasarkan masalah yang timbul pada siklus I pertemuan II maka perlu dilakukan rencana untuk memperbaiki ketidakberhasilan pada siklus I, yaitu peneliti diharapkan memaksimalkan penyampaian materi dengan memberikan konsep tepat yang dapat dimengerti oleh siswa berdasarkan kehidupan sehari-hari siswa sesuai dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), peneliti harus bisa membimbing siswa dalam mengerjakan soal dengan memanfaatkan waktu yang singkat dan peneliti harus lebih membuat siswa tertarik untuk belajar matematika khususnya materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV).

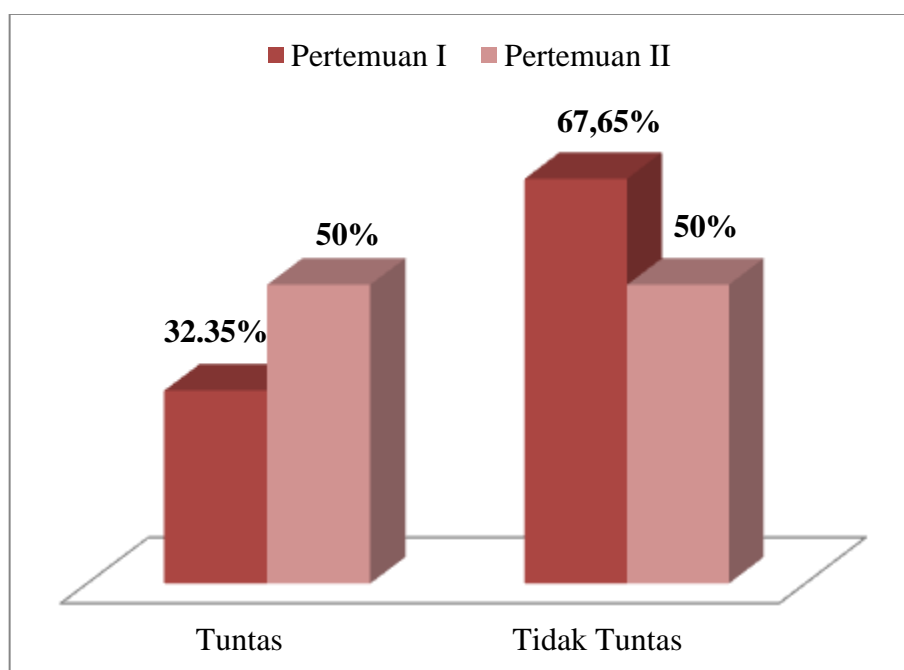
Berdasarkan hasil tes pada siklus I pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), rata-rata skor pada tingkat kognitif bagian mengingat (C1) dan memahami (C2) serta mengaplikasikan (C3) meningkat menjadi 96, pada tingkat kognitif menganalisis (C4) dan mengevaluasi meningkat menjadi 78 dan rata-rata skor pada kognitif mengkreasi (C6) yaitu 66 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel. 5 Rata-Rata Skor Tes Kemampaun Kognitif Pada Siklus I

Tingkat Kognitif					
Meng- ingat (C1)	Me- mahamai (C2)	Meng- aplikasikan (C3)	Meng- analisis (C4)	Meng- evaluasi (C5)	Meng- kreasi (C6)
96	96	96	78	78	66

Tabel 6. Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa Siklus I

Kategori Tes	Rata-Rata Kelas	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase Ketuntasan Siswa
Siklus I Pertemuan I	69,67	11	32,35%
Siklus I Pertemuan II	76,88	17	50%



Gambar 1. Diagram Persentase Kemampuan Kognitif Siswa Siklus I

3. Siklus II

Setelah melaksanakan siklus I, dimana penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan LKS dan pembentukan kelompok, pada tahap ini peneliti akan berusaha membuat penyampaian materi lebih menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Peneliti juga memberikan tes diakhir pertemuan untuk melihat kemampuan kognitif siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) menggunakan metode Substitusi. Hasil tes yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Rekapitulasi Tes Siswa Siklus II Pertemuan I

	Tuntas	Tidak tuntas
Jumlah	24	10
Persentase	70,59%	29,41%
Rata-Rata	83,15	

Dari data di atas menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 24 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 70,59%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 orang dengan persentase 29,41%. Ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan kognitif siswa dari siklus I pertemuan II ke siklus II pertemuan I yaitu dari 50% meningkat menjadi 70,59%.

Siswa sudah mulai paham dengan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang diterapkan peneliti. Pada tahap ini siswa sudah mulai aktif dan mampu mengeluarkan pendapat atau pertanyaan. Dalam proses belajar mengajar berlangsung mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat ketika peneliti menyuruh siswa untuk mengerjakan soal, siswa mampu menyelesaikannya. Sehingga pada pertemuan I siklus II ini terdapat 24 siswa yang tuntas menjawab tes dari 34 siswa. Hasil tes yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel di berikut ini:

Tabel 8. Hasil Rekapitulasi Tes Siswa Siklus II Pertemuan II

	Tuntas	Tidak tuntas
Jumlah	29	5
Persentase	85,29%	14,71%
Rata-Rata	90,09	

Berdasarkan tes kemampuan kognitif siswa secara individu selalu meningkat setiap siklusnya, pada pertemuan ke-I siklus I siswa yang tuntas 32,35% menjadi 50% pada pertemuan ke-II siklus I dan pada siklus II pertemuan I siswa yang tuntas meningkat menjadi 70,59% sedangkan pada tes terakhir siklus II pertemuan II sebesar 85,29% dengan kata lain persentase ketuntasan siswa secara individu sudah meningkat menjadi 85,29%. Maka penelitian ini dapat dihentikan dengan kesimpulan kemampuan kognitif sudah meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Untuk melihat skor rata-rata siswa pada siklus II pada setiap indikator, bias kita lihat pada tabel di bawah ini, yaitu tingkat kognitif pada bagian mengingat (C1) meningkat menjadi 97, memahami (C2) meningkat menjadi 97, mengaplikasikan (C3) meningkat menjadi 99, pada tingkat kognitif

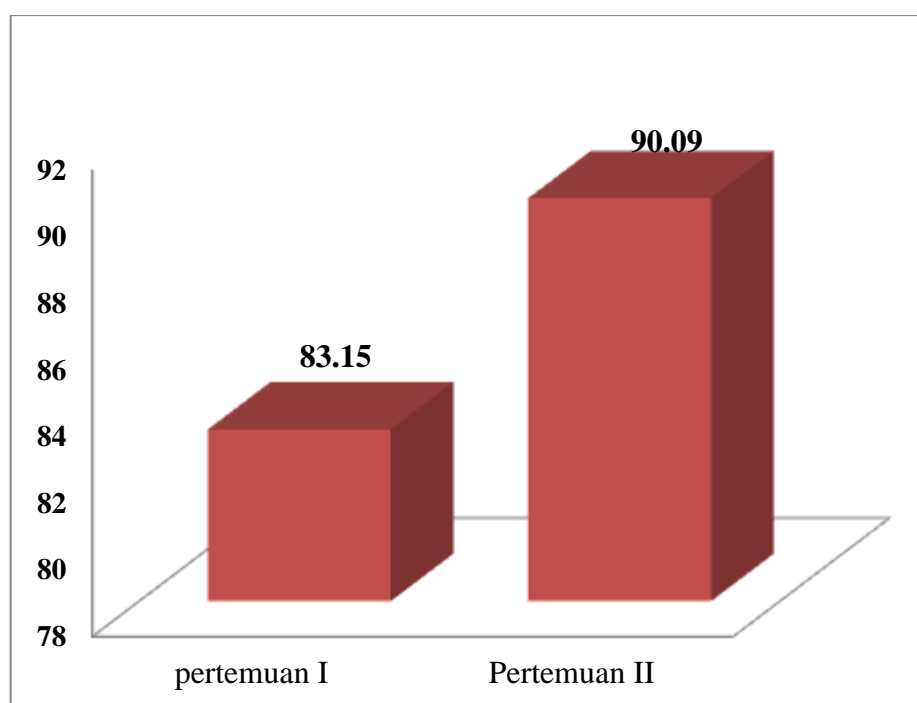
menganalisis (C4) meningkat menjadi 96 , mengevaluasi (C5) meningkat menjadi 90 dan rata-rata skor pada kognitif mengkreasi (C6) yaitu 84 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 9. Rata-Rata Skor Tes Kemampaun Kognitif Pada Siklus II

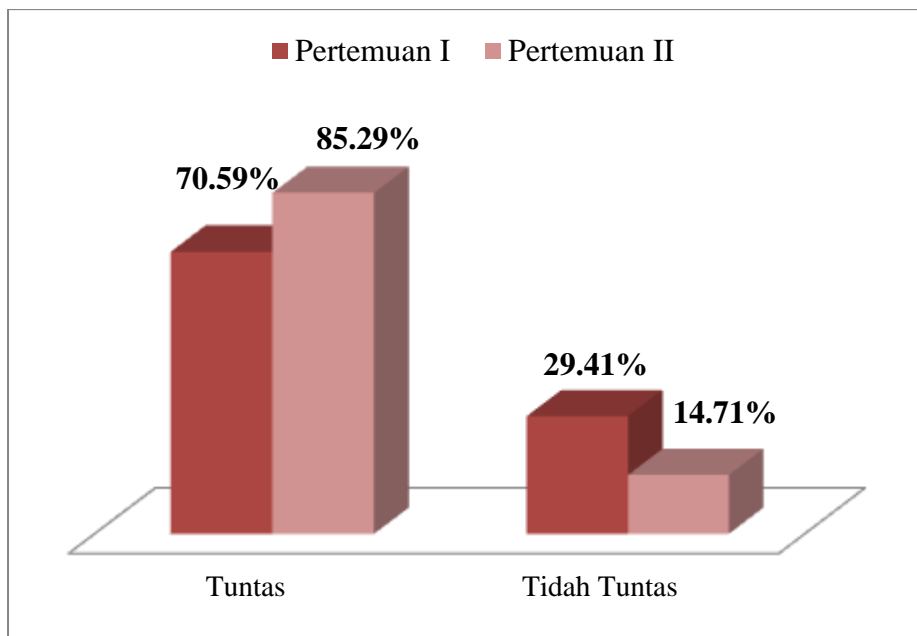
Tingkat Kognitif					
Meng-ingat (C1)	Me-mahamai (C2)	Meng-aplikasikan (C3)	Meng-analisis (C4)	Meng-evaluasi (C5)	Meng-kreasi (C6)
97	97	99	96	90	84

Tabel 10. Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa Siklus II

Kategori Tes	Rata-Rata Kelas	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase Ketuntasan Siswa
Siklus II Pertemuan I	83,15	24	70,59%
Siklus II Pertemuan II	90,09	29	85,29%



Gambar 2. Diagram Nilai Rata-Rata Kemampuan Kognitif Siswa Siklus II



Gambar 3. Diagram Persentase Kemampuan Kognitif Siswa Siklus II

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan tindakan pada siklus I dan siklus II yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), maka hipotesis dapat diterima dengan melihat nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan hasil tes siswa dari tes kemampuan awal hingga siklus II. Pernyataan di atas didukung hasil penelitian Agus Kistian: 2018 yang menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan pembelajaran penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memperoleh nilai rerata yang lebih baik dari pada siswa yang diajarkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional.

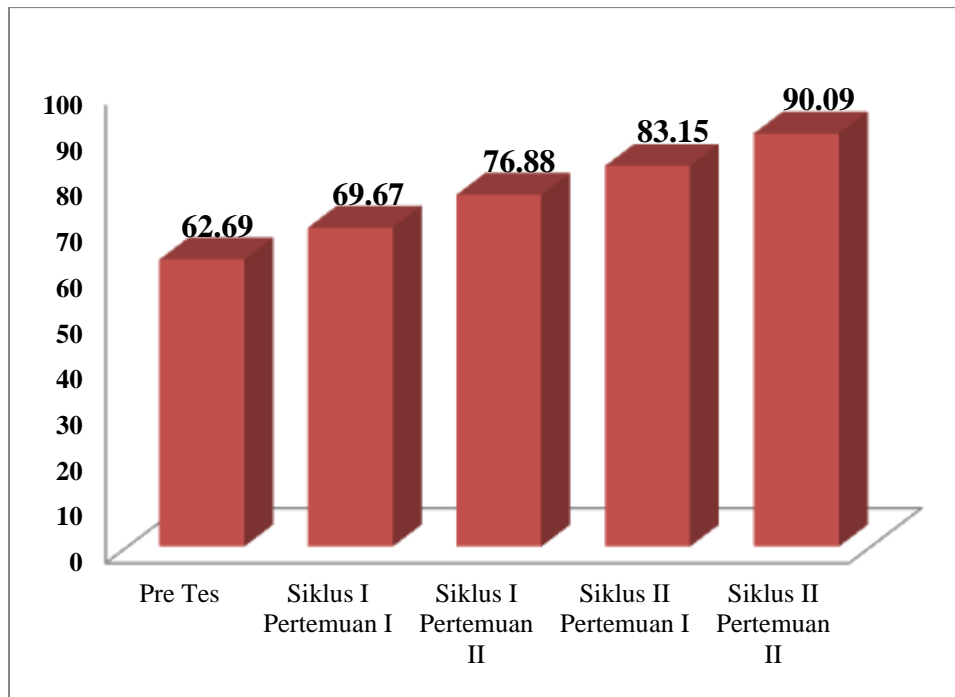
Tabel. 11 Peningkatan Rata-Rata Skor Tes Kemampuan Kognitif dari Siklus I-II

Siklus	Tingkat Kognitif					
	Mengingat (C1)	Memahami (C2)	Mengaplikasikan (C3)	Menganalisis (C4)	Mengevaluasi (C5)	Mengkreasi (C6)
I	96	96	96	78	78	66
II	97	97	99	96	90	84

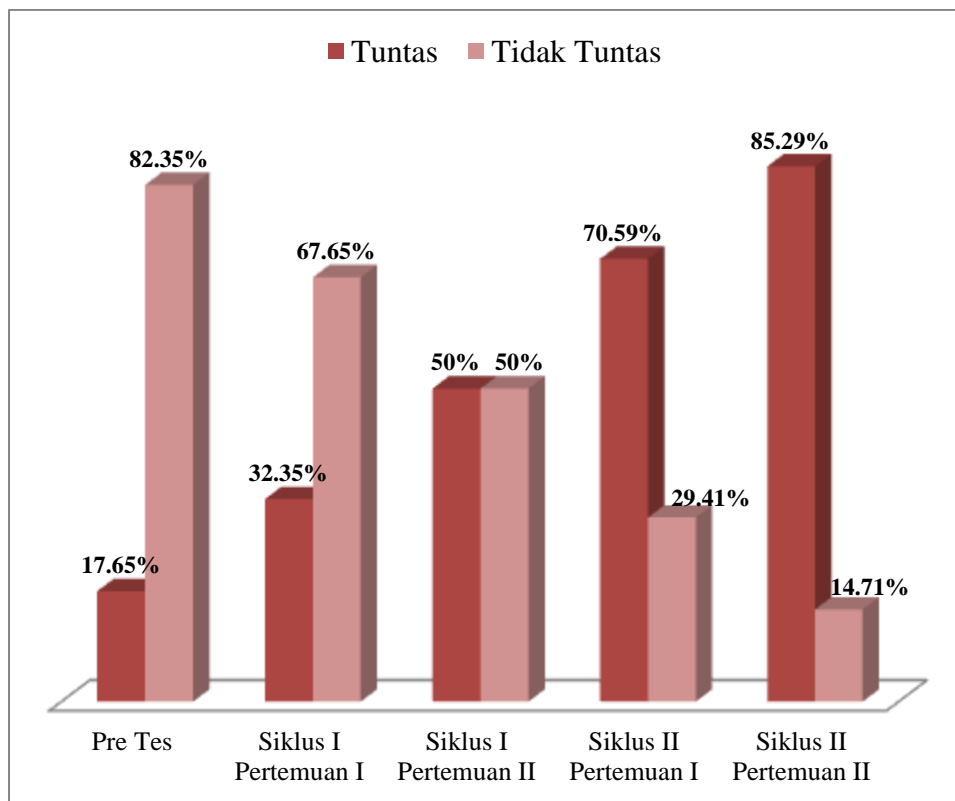
Tabel. 12 Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa dan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Siklus I sampai Siklus II

	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Siklus II Pertemuan I	Siklus II Pertemuan II
Nilai Rata-Rata Kelas	69,67	76,88	83,15	90,09
Jumlah Siswa yang Tuntas	11	17	24	29
Persentase Siswa yang Tuntas	32,35%	50%	70,59%	85,29%
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	23	17	10	5
Persentase Siswa yang Tidak Tuntas	67,65%	50%	29,41%	14,71%
Persentase Model CTL	25,57%	36,86%	58%	78,14%

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan kognitif siswa melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas VIII-1 MTs Swasta Baharuddin dan hal tersebut sesuai dengan yang diharapkan yakni 75% yang memenuhi kriteria ketuntasan hasil tes siswa. Peningkatan kemampuan kognitif siswa telah mencapai 85,29% maka penelitian ini dihentikan pada siklus II pertemuan II.



Gambar 4. Diagram Persentase Hasil Nilai Rata-Rata Kemampuan Kognitif Siswa



Gambar 5. Diagram Persentase Hasil Tes Kemampuan Kognitif Siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil tindakan yang dilakukan oleh peneliti bahwa, “penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel (spldv) di kelas VIII-1 MTs Swasta Baharuddin Kecamatan Angkola Muaratais”. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata persentase kemampuan kognitif siswa dari prasiklus, siklus I, sampai siklus II, yaitu: pada saat sebelum tindakan (prasiklus) diperoleh rata-rata siswa yang tuntas 62,69 dengan persentase ketuntasan sebesar 17,65%, pada saat siklus I pertemuan I rata-rata siswa yang tuntas 69,67 dengan persentase ketuntasan sebesar 32,35%, siklus I pertemuan II rata-rata siswa yang tuntas 76,88 dengan persentase ketuntasan yaitu 50%, pada saat siklus II pertemuan I rata-rata siswa yang tuntas 83,15 dengan persentase ketuntasan sebesar 70,59%, siklus II pertemuan II rata-rata siswa yang tuntas 90,09 dengan persentase ketuntasan yaitu 85,29%. Hasil penelitian tersebut telah mencapai harapan dalam penelitian yaitu persentase ketuntasan siswa mencapai 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Belajar.
- Basri K. (2017). *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*. PTK Press.
- Handini Dea. (2016). Penerapan Model Contextual Teaching Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pada Materi Gaya. In *Pena Ilmiah* (Vol. 1, Issue 1).
- Kistian, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sd Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat. *Bina Gogik*, 5(2), 13–23.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Nurafni Retno Kurniasih. (2019). Analisis Kemampuan Kognitif Matematika Berdasarkan Task Commitment Siswa Kelas Khusus Sekolah Menengah Atas. *Riset Pendidikan Matematika*, 2(1).
- Ramlan Efendi. (2018). No Title Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada Pelajaran Matematika SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1).

Wina Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.

Zainal Aqib, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*, Bandung: CV Yrama Widya, 2011.